



Hubungan Pemanfaatan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik-R) Dengan Pengetahuan Tentang Kehamilan Remaja

Syaima¹, Sholaikhah Sulistyoningtyas²

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah, Yogyakarta. Email: Syemma02@gmail.com

²Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah, Yogyakarta. Email: Sholaikhahtyas@unisayogya.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Masa remaja perlu perhatian serius karena terjadi beragam perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi menjadi faktor utama terjadi berbagai masalah pada remaja, termasuk kehamilan pada remaja. Data Kesga DIY sepanjang tahun 2024 terdapat 40,1% atau 255 kasus persalinan remaja umur 10-19 tahun, sehingga perlunya pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi remaja sebagai sumber informasi yang relevan. PIK-R atau Pusat Informasi dan Konseling Remaja adalah media untuk mendapatkan informasi, bimbingan, dan konseling tentang kesehatan reproduksi pada remaja.

Tujuan: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pemanfaatan PIK-R terhadap pengetahuan remaja tentang kehamilan pada remaja

Metode: Studi ini berbasis pendekatan *cross-sectional*. Menggunakan populasi seluruh siswa kelas XI di MAN 3 sebanyak 273 siswa, dengan sampel sebanyak 136 siswa dengan menggunakan *proportional stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner yang dimodifikasi dan telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai *Chronbach Alpha* 0,735 pada kuisisioner pemanfaatan PIK-R dan nilai *Chronbach Alpha* 0,830 pada kuisisioner pengetahuan tentang kehamilan remaja. Analisis data dengan uji *Fisher exact*.

Hasil: Hasil studi didapatkan kategori memanfaatkan sebanyak 94,85% dan kategori pengetahuan baik tentang kehamilan remaja sebanyak 55,15%. Hasil analisis *Fisher exact* didapatkan nilai $p = 0,242$ yang berarti tidak ditemukan hubungan PIK-R dengan pengetahuan tentang kehamilan remaja pada siswa MAN 3 Sleman.

Saran : Pentingnya bagi sekolah untuk meningkatkan pemanfaatan PIK-R yang lebih berorientasi pada peningkatan pemahaman tentang kesehatan reproduksi khususnya kehamilan remaja.

Kata Kunci: Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja, Pengetahuan, Kehamilan remaja.

Abstract

Introduction: Adolescence requires serious attention due to the various physical, psychological, and social changes that occur. Lack of knowledge about reproductive health is a major factor in various problems in adolescents, including teenage pregnancy. Data from the Yogyakarta Regional Health Agency (Kesga) throughout 2024 showed that 40.1%, or 255, cases of childbirth occurred among adolescents aged 10-19 years, highlighting the need to utilize health services for adolescents as a source of relevant information. PIK-R, or the Youth



Information and Counseling Center, is a resource for adolescents to obtain information, guidance, and counseling on reproductive health.

Objective: *The purpose of this study was to examine the relationship between PIK-R utilization and adolescent knowledge about teenage pregnancy.*

Method: *This study was cross-sectional. A population of 273 students in grade 11 at MAN 3 was used, with a sample of 136 students using proportional stratified random sampling. Data were collected using a modified questionnaire instrument that had been tested for validity and reliability, with a Chronbach's Alpha value of 0.735 for the PIK-R utilization questionnaire and a Chronbach's Alpha value of 0.830 for the adolescent pregnancy knowledge questionnaire. Data analysis used the Fisher exact test.*

Results: *The study found that 94.85% of students in the utilization category had good knowledge about adolescent pregnancy and 55.15% in the good knowledge category. The Fisher exact test yielded a p-value of 0.242, indicating no relationship between PIK-R and adolescent pregnancy knowledge among students at MAN 3 Sleman.*

Conclusion: *Therefore, it is important for schools to increase the utilization of PIK-R to better orientate their understanding of reproductive health, particularly teenage pregnancy.*

Keywords: *Utilization of the Adolescent Information and Counseling Center, Knowledge, Adolescent Pregnancy.*

Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode penuh tantangan karena harus melalui berbagai tantangan, baik dari segi fisik, psikologis, ataupun sosial. Seiring dengan masa transisi remaja, remaja menghadapi permasalahan yang sangat kompleks. Pada tahap ini, remaja menunjukkan rasa penasaran intensif beserta keinginan kuat untuk mengeksplorasi hal baru, seperti perilaku seksual. (Kurniasih et al., 2024). Di seluruh dunia, Anak Baru Remaja (ABR) yang melahirkan pada tahun 2023 terjadi sebanyak 41,3% kelahiran per 1000 wanita (WHO, 2024). Di Indonesia, angka kelahiran remaja pada tahun 2024 mencapai 18 kelahiran per 1.000 wanita (BKKBN, 2025). Daerah Istimewa Yogyakarta, tidak terlepas dari masalah kehamilan remaja. Sepanjang tahun 2024 terdapat 40,1% atau 255 kasus persalinan remaja umur 10-19 tahun dan 1031 kasus kehamilan tidak diinginkan. Kasus terbanyak persalinan pada remaja pada 2024 terjadi di Sleman dengan 90 kasus (Kesga, 2025). Studi sebelumnya oleh Feradilla (2022) mengungkapkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki pengetahuan yang baik

tentang kesehatan reproduksi sebanyak 58,7%, meskipun 41,3% lainnya masih dalam kategori kurang. Pengetahuan yang rendah dipicu oleh keterbatasan akses informasi, kurangnya kesadaran akan kesehatan reproduksi, dan minimnya komunikasi terus terang dengan orang tua atau guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi paparan informasi bagi seseorang, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan mereka dalam menghadapi perubahan dan risiko kesehatan reproduksi.

Situasi ini memperkuat betapa krusialnya pemberian pendidikan kesehatan reproduksi menyeluruh untuk remaja Indonesia. Pendidikan yang dimaksud tidak terbatas pada aspek biologis semata, melainkan juga mencakup pemahaman tentang hubungan interpersonal, nilai etika dan moral, serta kewajiban sosial pada remaja. Minimnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi menjadi salah satu elemen penting penyebab terjadinya kehamilan pada usia remaja (Azahra et al., 2024). Remaja yang hamil berisiko mengalami komplikasi seperti hipertensi, eklampsia, KEK, serta Penyakit



Menular Seksual (Beluan et al., 2025), sedangkan bayinya berpotensi mengalami BBLR dan stunting. Dampak sosial-psikologis meliputi rasa malu, tidak percaya diri, hingga depresi akibat stigma masyarakat yang masih menganggap tabu terkait kehamilan remaja yang terjadi diluar pernikahan (Denty & Devy, 2022). Pelayanan kesehatan merupakan aspek krusial dalam meningkatkan pengetahuan kehamilan remaja dengan pendekatan edukasi dan konseling kepada remaja (Gede et al., 2023). Maka, pemerintah secara formal menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 28 Tahun 2024 untuk meningkatkan layanan promotif dan preventif. BKKBN turut mendukung melalui program Generasi Berencana (GenRe) yang dilaksanakan dengan pengembangan PIK-R sebagai wadah edukasi dan pembinaan bagi remaja (Marlah et al., 2020). Faktor lain yang memengaruhi pengetahuan kehamilan remaja yaitu paparan sumber informasi, pendidikan dan pendapatan orang tua serta pengaruh dari teman sebaya (Cindrya, 2023).

Berdasarkan SDKI sebesar 16 % remaja perempuan dan 11% remaja laki – laki menyatakan PIK R sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi, BKKBN (2018 dalam (Ningtias et al., 2024). Singkatan PIK-R merujuk pada Pusat Informasi dan Konseling Remaja. PIK-R bertujuan sebagai wadah penyedia penyuluhan, pendidikan, konseling, dan informasi yang sesuai tentang kesehatan reproduksi. Mengingat sebagian besar waktu remaja dihabiskan di sekolah, institusi pendidikan memiliki potensi strategis untuk meningkatkan pemanfaatan PIK-R kepada para siswa secara efektif agar bisa memahami tindakan yang harus dilakukan maupun yang harus dihindari (Fatmawati et al., 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa 7 dari 10 siswa kelas XI MAN 3 Sleman mengetahui secara mendalam tentang resiko pernikahan dini dan

pengecahan kehamilan remaja dari penyuluhan yang diadakan oleh PIK-R, sedangkan 3 siswa mengetahui lebih dulu dari media sosial sebelum diadakan penyuluhan. Serta 8 dari 10 siswa mengatakan bahwa mereka akan membutuhkan PIK-R untuk konseling jika memiliki masalah kesehatan reproduksi ataupun membutuhkan informasi mendalam tentang kehamilan remaja, dan 2 siswa mengatakan lebih memilih bicara dengan orang tua dan mencari informasi sendiri. Dari hal tersebut penelitian tentang Hubungan Pemanfaatan PIK-R dengan Pengetahuan Tentang Kehamilan Remaja, dianggap penting untuk dilakukan. Tujuan penelitian ini yaitu meneliti hubungan pemanfaatan PIK-R terhadap pengetahuan remaja tentang kehamilan pada remaja di MAN 3 Sleman.

Metode

Studi ini berbasis kuantitatif melalui analisis korelasi dengan rancangan *cross-sectional*. Variabel independen mencakup pemanfaatan PIK-R, dan variabel dependen adalah pemahaman remaja terhadap kehamilan dini. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2025. Seluruh siswa kelas XI di MAN 3 Sleman sebanyak 273 siswa menjadi populasi penelitian ini. Pemilihan sampel dilakukan secara acak dengan metode *stratified proportional random sampling* berdasar rumus *slovin*, diperoleh 136 siswa sebagai responden, lalu dilakukan undian nomor absensi siswa dengan kriteria inklusi yakni siswa sudah pernah mendapatkan penyuluhan dari PIK-R, siswa bukan merupakan anggota PIK-R dan siswa dalam keadaan sehat. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner. karakteristik responden dan kuesioner pemanfaatan PIK-R yang disusun secara mandiri oleh peneliti berdasar kajian teori yang relevan dengan variable penelitian dan kuesioner pengetahuan kehamilan remaja yang diadaptasi dan dimodifikasi dari penelitian sebelumnya oleh I Gusti Ayu Putu

Suwandewi tahun 2021 dan sudah dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas pada kuisioner pemanfaatan PIK-R nilai *Chronbach Alpha* 0,735 dan pada kuisioner pengetahuan tentang kehamilan remaja nilai *Chronbach Alpha* 0,830. Dalam penelitian ini sudah melalui tahap etik dengan nomor etik NO4944/KEP-UNISA/XI/2025. Data dianalisis menggunakan pendekatan univariat dan bivariat melalui aplikasi SPSS versi 24. Uji bivariat menggunakan metode *chi-square* dengan taraf signifikansi 5% dengan syarat frekuensi hasil observasi (*actual count*) tidak boleh ada yang nol dan frekuensi harapan (*expected count*) pada tiap sel minimal 5, atau jika ada sel dengan nilai *expected count* dibawah 5, maka persentase sel tersebut tidak boleh melebihi 20% dari total sel. Jika tidak memenuhi kedua syarat tersebut, maka melakukan penggabungan sel atau menggunakan uji alternatif *Fisher Exact Tes*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi menurut karakteristik responden (n=136)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
15 tahun	37	27,2
16 tahun	79	58,1
17 tahun	20	14,7
Jenis kelamin		
Perempuan	87	64
Laki-Laki	49	36
Pendidikan terakhir orang tua		
Ayah		
SMP	0	0
SMA	36	26,47
Perguruan Tinggi	100	73,53
Ibu		
SMP	16	11,76
SMA	48	35,29
Perguruan Tinggi	72	52,94
Pendapatan orang tua per bulan		
< UMR	19	14
≥ UMR	117	86

Sumber data: data primer (2025)

Tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik responden menurut umur sebagian besar umur 17 tahun. Remaja umur 17 tahun masuk golongan remaja tengah, yang mana mereka menunjukkan daya tangkap informasi kesehatan reproduksi yang kuat serta cenderung mencari kemandirian untuk menentukan sikap (Rachman, 2020). Jenis kelamin perempuan mendominasi responden dalam penelitian ini, yang mana peran keluarga dan teman sebaya lebih aktif membahas topik tersebut pada perempuan (Rachman, 2020) Mayoritas orang tua responden, baik ibu maupun ayah, memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi. Tingkat pendidikan orang tua memengaruhi kemampuan mereka dalam memberikan informasi dan nasihat kepada anak. (Sari et al., 2025). Pada data pendapatan orang tua, sebagian besar berpendapatan lebih dari atau sama dengan UMR. Pendapatan lebih dari UMR cenderung memungkinkan memberi akses lebih baik ke pendidikan dan media informasi kesehatan pada anak (Neni et al., 2022).

Tabel 2. Distribusi frekuensi menurut pemanfaatan PIK-R (n=136)

Pemanfaatan PIK-R	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak	7	5,15
Memanfaatkan		
Memanfaatkan	129	94,85
Total	136	100,0

Sumber data: data primer (2025)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan PIK-R sebanyak 129 responden (94,85%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan tentang kehamilan remaja (n=136)

Pengetahuan tentang Kehamilan Remaja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	11	8,09
Cukup	50	36,76
Baik	75	55,15
Total	136	100,0

Sumber data: data primer (2025)

Tabel 3 menunjukkan hasil mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang kehamilan remaja sebanyak 75 responden (55,15%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 50 orang (36,76%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (8,09%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi menurut hubungan pemanfaatan PIK-R dengan pengetahuan tentang kehamilan remaja di MAN 3 Sleman

Pemanfaatan PIK-R	Pengetahuan Kehamilan Remaja				Total	P value	
	Kurang- Cukup		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Memanfaatkan	5	3,67	2	1,47	7	5,14	0.242
Memanfaatkan	56	41,17	73	53,68	129	94,85	
Total	61	44,85	75	55,15	136	100	

Sumber data: data primer (2025)

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang tidak memanfaatkan PIK-R dan berpengetahuan baik terdapat 2 responden (1,47%), sedangkan responden yang memanfaatkan PIK-R dan berpengetahuan baik yaitu sebanyak 73 responden (53,68%). Dari uji chi-square teridentifikasi 3 sel (50%) memiliki *expected count* dibawah 5 yang melebihi batas 20%, sehingga tidak memenuhi asumsi uji *chi-square* dan diganti dengan alternatif uji *fisher exact* ($p = 0,242 > 0,05$). Hipotesis ditolak, menandakan tidak ditemukan korelasi antara pemanfaatan PIK-R dengan pengetahuan remaja tentang kehamilan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas siswa cenderung memanfaatkan PIK-R dengan baik. Dikatakan memanfaatkan PIK-R dengan baik jika skor akhir lebih dari 50%. Hal itu dapat dilihat dari

hasil kuisioner yang menyatakan bahwa responden dapat dengan mudah mengakses layanan PIK-R, metode dan media audiovisual penyuluhan yang digunakan menarik dan mudah dipahami serta informasi yang diterima relevan dengan kebutuhan remaja sehingga meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi khususnya kehamilan remaja. Sikap positif dominan melalui pengakuan pentingnya program PIK-R dan tidak bosan dengan materi yang diberikan PIK-R, serta didukung motivasi kuat untuk melakukan konseling jika membutuhkan informasi dan bersedia memberikan rekomendasi kepada teman. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Kurniasih (2024) di SMK Muhammadiyah Kota Banjar dengan hasil mayoritas siswa memanfaatkan PIK-R karena penyuluhan dilakukan secara rutin membahas topik tentang kesehatan reproduksi, kemampuan hidup dan delapan fungsi keluarga yang disampaikan dengan menarik serta pengurus PIK-R mampu menjadi model untuk teman teman menjalani kehidupan lebih sehat dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, Pemanfaatan PIK-R di MAN 3 Sleman relatif baik, hal tersebut menunjukkan bahwa program yang direalisasikan oleh PIK-R sudah efektif diperuntukkan bagi remaja yang membutuhkan layanan konseling maupun sumber informasi akurat (Sieving et al., 2020). Namun masih terdapat terdapat 5 poin yang menjadi alasan siswa tidak memanfaatkan PIK-R yaitu program program yang direalisasikan PIK-R kurang memuaskan, ragu mengunjungi PIK-R karena takut akan stigma teman-teman, program PIK-R belum maksimal dalam memotivasi siswa berperilaku sehat, lebih mempercayai informasi kesehatan dari teman sebaya daripada PIK-R dan lebih memilih mencari informasi kesehatan dari sumber lain selain PIK-R. Dalam hal tersebut pemanfaatan PIK-R selaras dengan teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014)

dalam (Dwi A & Triana, 2021) Teori tersebut menjelaskan pengaruh tiga faktor pokok terhadap perilaku kesehatan, yaitu faktor predisposisi yang memuat pengetahuan, sikap, serta motivasi remaja terhadap penggunaan PIK-R di lingkungan sekolah, sejalan dengan penelitian (Rita et al., 2023) disebutkan bahwa perilaku baik pada remaja dapat terbentuk apabila pengetahuan dan sikap mereka yang positif, yang kedua yaitu faktor pendukung (enabling factor) seperti adanya konselor yang terlatih dan ruangan khusus untuk kegiatan PIK-R dan yang terakhir yaitu faktor pendorong (reinforcing factor) seperti dukungan orang tua dan guru.

Mayoritas siswa dalam penelitian ini memiliki pengetahuan baik mengenai kehamilan remaja. Pengetahuan yang dimaksud adalah pemahaman yang dimiliki oleh remaja tentang definisi, proses, dampak, masalah dan pencegahan kehamilan remaja. Dikatakan memiliki pengetahuan baik jika skornya 76-100%. Hal itu terlihat dari hasil kuesioner bahwa responden mengetahui tahapan proses kehamilan, yaitu fertilisasi dan implantasi, sehingga remaja belum menstruasi tidak bisa hamil, mengetahui penyebab kehamilan remaja karna pernikahan dini dan pergaulan bebas, serta mengetahui masalah kehamilan remaja yaitu komplikasi sebagai penyebab utama kematian, risiko lebih besar terjadi pada usia 10-19 tahun, depresi psikologis dan berat lahir rendah bayi, yang mencerminkan pemahaman dasar pada remaja kuat. Hasil studi mengindisiskan bahwa mayoritas siswa telah memiliki pengetahuan baik tentang kehamilan remaja, meskipun masih ada sebagian siswa dengan pengetahuan cukup hingga kurang. Fakta ini didasarkan pada 17 soal kuesioner dengan 5 pertanyaan spesifik yang paling banyak tidak diketahui oleh siswa yaitu pencegahan kehamilan dimulai sejak dini atau sebelum menstruasi, kehamilan sebelum usia 20 namun sudah menikah tetap dikategorikan kehamilan dini atau remaja, semakin awal hari menstruasi

maka resiko kehamilan remaja semakin besar, pemerkosaan pada remaja dapat dilakukan oleh siapapun tidak terkecuali orang terdekat yang disayang, menstruasi bukan merupakan tanda siap tidaknya kehamilan seorang wanita. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Jumrotul (2025) di SMKN 6 Bengkulu yang sebagian besar siswa memiliki pengetahuan baik dan cukup yang ditunjukkan dengan mayoritas siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai proses kehamilan, risiko kehamilan di usia remaja, serta pentingnya upaya pencegahan. Pengetahuan ini diperoleh dari pelajaran di sekolah, media sosial dan keluarga.

Pengetahuan memengaruhi sikap serta perilaku remaja dalam mengambil keputusan. Dengan pengetahuan yang baik dan terarah, remaja terlatih memiliki tanggung jawab pencegahan risiko kehamilan tak diinginkan. (Cindrya, 2023). Sejalan dengan penelitian (Nur et al., 2024) terdapat sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap pemahaman remaja tentang kehamilan yaitu faktor diri remaja yang sudah mengetahui tentang kehamilan remaja, faktor pendukung dengan adanya akses media sosial, faktor pendidikan orang tua mendukung pemberian informasi kepada remaja dan faktor teman dekat.

Berdasarkan hasil penelitian dari 136 responden, menunjukkan bahwa presentase terbanyak pada responden dengan pemanfaatan PIK-R yang baik memiliki pengetahuan baik, sementara responden dengan pemanfaatan PIK-R kurang atau tidak memanfaatkan PIK-R mayoritas memiliki pengetahuan kurang-cukup. Dari pengujian fisher exact, diperoleh p-value 0,242 ($>0,05$), hipotesis nol (H_0) diterima sementara hipotesis alternatif (H_1) ditolak, sehingga tidak ditemukan korelasi pada Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dengan Pengetahuan Tentang Kehamilan Remaja. Responden

dengan pemanfaatan baik mayoritas memiliki pengetahuan baik (53,68%) tentang kehamilan remaja sebanyak 73 responden, namun masih terdapat 56 responden (41,17%) yang justru memiliki pengetahuan kurang-cukup. Sementara itu, dari 7 responden (5,14%) yang tidak memanfaatkan PIK-R, sebanyak 5 responden (3,67%) memiliki pengetahuan yang kurang-cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pemanfaatan PIK-R di MAN 3 Sleman sudah baik namun belum seluruhnya siswa mempunyai pengetahuan yang baik tentang kehamilan remaja.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Rino & Fatmawati (2022) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara penggunaan PIK-R dan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, pemanfaatan PIK-R pada penelitian tersebut merujuk pada minat mengikuti kompetisi GenRe tahunan dari BKKBN, sehingga pengetahuan tentang kesehatan reproduksi masih dalam kategori rendah, maka perlunya kegiatan PIK-R untuk konversi mahasiswa ke pemahaman mendalam tentang kesehatan reproduksi. Penelitian oleh Rita (2023) menemukan ada hubungan antara Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Pranikah namun dengan tingkat kekuatan hubungan lemah karena dari 175 siswa hanya ada 35 siswa yang memanfaatkan PIK-R memiliki pengetahuan yang baik, hal itu dipengaruhi oleh peran teman sebaya, pengetahuan dan sikap terhadap PIK-R dan juga peran guru/dosen untuk memotivasi akses layanan PIK-R demi meningkatkan pemahaman remaja mengenai seks pra-nikah.

Penelitian lainnya oleh Fatmawati (2022), bahwa siswa yang memanfaatkan PIK-R mayoritas memiliki pengetahuan yang rendah, dapat disimpulkan bahwa siswa mengetahui PIK-R memiliki peran strategis dalam menyediakan informasi dan konseling

KB bagi remaja, namun sebagian besar responden masih minim pemahaman tentang kesehatan reproduksi, oleh karena itu responden perlu meningkatkan literatur tentang kesehatan reproduksi.

Fokus perhatian pada remaja krusial karena kecenderungan menghadapi masalah reproduksi, termasuk kehamilan serta persalinan remaja, PMS, eksploitasi seksual, seks bebas, dan aborsi. Prevalensi tinggi gangguan kesehatan reproduksi remaja dipengaruhi oleh informasi yang salah (Buenita & Silalahi, 2025). Kesadaran mendalam soal kesehatan reproduksi, fokus pada kehamilan remaja, membantu remaja mengambil sikap dewasa dan elak dari kehamilan tak diinginkan di usia dini (Wahyuningsih et al., 2024). Maka PIK-R menjadi sangat esensial dalam mengelola isu-isu kesehatan reproduksi pada kalangan remaja. Maka dari itu, dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa pentingnya bagi sekolah untuk meningkatkan pemanfaatan PIK-R dengan kegiatan yang lebih menarik dan bisa memotivasi siswa serta melumpuhkan stigma dengan menanamkan pemahaman kepada siswa bahwa PIK-R penting bukan hanya untuk siswa yang bermasalah sehingga pemanfaatan PIK-R lebih berorientasi pada peningkatan pemahaman tentang kehamilan remaja. Kesimpulan 6 Penelitian menyimpulkan tidak ditemukan korelasi atau hubungan Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dengan Pengetahuan Tentang Kehamilan Remaja. Saran bagi siswa hendaknya meningkatkan keterlibatan aktif dalam kegiatan PIK-R, tidak hanya hadir secara pasif, tetapi juga bertanya, berdiskusi, dan memanfaatkan layanan konseling secara mandiri. Saran bagi sekolah hendaknya mengevaluasi kembali desain kegiatan PIK-R agar lebih berorientasi pada peningkatan pemahaman. Saran bagi sekolah hendaknya melakukan eksplorasi kualitatif (wawancara mendalam/focus group) untuk memahami mengapa

pemanfaatan PIK-R belum berdampak pada pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Azahra, N. F., Endang, S., & Susiloningtyas. (2024). Hubungan Pengetahuan Remaja Terhadap Kehamilan Remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 6368–6378.
- Beluan, M., Budiati, T., Rahmah, H., & Rachmawati, I. N. (2025). Dampak kehamilan remaja terhadap kesehatan, sosial, ekonomi, dan pendidikan: A systematic review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(2), 267–276.
<https://doi.org/10.33024/hjk.v19i2.824>
- BKKBN. (2025). *b632f-renstra-bkkbn-2020-2024*. https://docu.bkkbndiy.id/wp-content/uploads/2025/04/SignedMEN%20FINAL_Publikasi%20Data%20dan%20Informasi%20Bangga%20Kencana.pdf
- Buenita, S., & Silalahi, M. (2025). Pengaruh Media Sosial terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi: Studi Cross-Sectional di Indonesia. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(4), 935–944.
<http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Cindrya, E. (2023). Pengetahuan Tentang Kehamilan Remaja Pada Orangtua Anak Usia Dini di Desa Muara Burnai II Kabupaten OKI Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 66–82.
- Denty, Z., & Devy, S. R. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja: Studi Fenomenologi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12, 471–484.
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Dwi A, A., & Triana, B. (2021). Sikap Remaja Dengan Pemanfaatan PIK-R Pada Remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 340–346.
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>
- Fatmawati, T. Y., Efni, N., & Chandra, F. (2022). Status Gizi dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 243.
<https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.530>
- Gede, I., Yuda, M., Badan, B., Inovasi, R., & Nasional, D. (2023). Penyuluhan Kesehatan dan Promosi Kesehatan: Sebuah Tinjauan Konseptual. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(02), 140–148.
- Kesga. (2025). *Sistem Informasi Komunikasi Data Kesehatan Keluarga*. <https://Kesgadiy.Web.Id/Index.Html>
- Kurniasih, N. I., Setiati, N. W., Asrina, A., & Yunengsih, A. (2024). Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 9(1), 33.
- Marlah, A., Akbar, S., & Halim. (2020). Strategi Pencegahan Pernikahan Usia Dini Melalui Penerapan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Di SMK Negeri 1 Bulukumba. *Jurnal Administrasi Negara*, 26(2)(2), 114–137.
https://www.journal.stialanmakassar.ac.id/index.php/jurnal_administrasi_negara/article/view/1249/75
- Neni, R., Maisetya S, R., & Tri Oklaini, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Status Ekonomi Dengan Kehamilan Usia Remaja. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 7(2), 50–58.

- Ningtias, R. P., Noviati, E., Purwati, A. E., & Kurniawan, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(6), 3117–3124. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Nur, F. A., Surani, E., & Susiloningtyas, I. (2024). Hubungan Pengetahuan Remaja Terhadap Kehamilan Remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 6368–6378.
- Rachman, M. (2020). Pengaruh Motivasi Remaja dan Dukungan Orang Tua Dalam Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Kecamatan Giri Banyuwangi. *Healthy Journal*, 9(2), 51–60.
- Rino, M., & Fatmawati, T. Y. (2022). Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi terhadap Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 427. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2091>
- Rita, P. S., Dwi, N., Ruminem, Solichin, Khumaidi, & Iskandar. (2023). Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mengenai Seks Pra Nikah pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Kota Samarinda. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 6(2), 238–246. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JKPBK>
- Sari, Y. S., Afni, R., & Hakameri, C. S. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Remaja tentang Kehamilan Usia Remaja di SMPN 21 Pekanbaru Tahun 2025. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 16722–16731.
- Sieving, R. E., Mehus, C., Catallozzi, M., Grilo, S., Steiner, R. J., Brar, P., Gewirtz O'Brien, J. R., Gorzkowski, J., Kaseeska, K., Kelly, E. D., Klein, J. D., McRee, A. L., Randazzo, L., & Santelli, J. (2020). Understanding Primary Care Providers' Perceptions and Practices in Implementing Confidential Adolescent Sexual and Reproductive Health Services. *Journal of Adolescent Health*, 67(4), 569–575. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.03.035>
- Wahyuningsih, S., Nurmasita, N., Rahmawati, R., & Fakhriyah, D. (2024). Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kehamilan Usia Dini. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.36590/kepo.v5i1.788>
- WHO. (2024, November). *Mentransformasi Kesehatan Remaja*. <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/01-11-2024-transforming-adolescent-health--who-s-comprehensive-report-on-global-progress-and-gaps>